

ABSTRAK

Di negara tropis dimana matahari memancarkan sinarnya sepanjang masa ternyata dapat mengancam kesehatan kulit manusia. Ini terjadi karena sinar matahari memancarkan radiasi UV A, UV B dan UV C. Radiasi ini dapat menyebabkan kerusakan pada kulit dari yang paling ringan sampai yang paling berat karena itu diperlukan sediaan tabir matahari yang efektif untuk mencegah efek yang membahayakan dari radiasi sinar matahari.

Penelitian ini dilakukan secara *in vitro* dengan mengkombinasikan Oksibenson 1% sebagai anti UV A, Oktil metoksisinamat 1-2% sebagai anti UV B dan minyak bulus 1-5% yang diduga dapat meningkatkan efektivitas tabir matahari. Penentuan efektivitas bahan tabir matahari diperoleh dari nilai % transmisi eritema, % transmisi pigmentasi serta nilai *Sun Protection Factor* (SPF).

Prosen transmisi eritema dan prosen transmisi pigmentasi ditentukan secara spektrofotometri dalam pelarut isopropanol dimana pengamatan pada rentang panjang gelombang 292,5-372,5 nm. Sedangkan *Sun Protection Factor* ditentukan secara spektrofotometri dalam pelarut etanol 90% dan pengamatan dilakukan pada rentang panjang gelombang 290-320 nm.

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa penambahan minyak bulus 1-5% pada kombinasi Oksibenson 1%, Oktil metoksisinamat 1%, 2% dapat meningkatkan efektivitas bahan tabir matahari. Pada kombinasi Oksibenson 1%, Oktil metoksisinamat 2% dan minyak bulus 2% dapat berfungsi sebagai *Total Sunblock*. Nilai SPF pada kombinasi Oksibenson 1%, Oktil metoksisinamat 2% dan minyak bulus 2% dalam basis vanishing krim non ionik didapat hasil sebesar $8,09 \cdot 10^6$.

